

Analisis *Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio*, dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Mining* Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Odi Al Kautsar

Dosen Pembimbing:

Dr. Atim Djazuli SE., MM.

Abstraksi

Latar belakang dalam penelitian adalah stabilnya perekonomian Indonesia disaat perekonomian dunia sedang tidak stabil. Perekonomian Indonesia tidak terlalu berdampak oleh fenomena tersebut karena mengandalkan ekonomi rumah tangga. Stabilitasnya perekonomian Indonesia menyebabkan banyaknya investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan di Indonesia. Saham yang paling diminati di Bursa Efek Indonesia adalah saham perusahaan *mining*, karena memberikan *return* yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Earning Price Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Mining* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan uji F dan uji t. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Data dikumpulkan melalui analisis laporan keuangan tahunan perusahaan *mining* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan *mining*.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan terhadap data yang ada, diperoleh temuan bahwa variabel *earning per share* (X_2), dan *price earning ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham di perusahaan *mining*. Artinya kedua variabel tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *mining*. Variabel *return on asset* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham di perusahaan *mining*. Artinya variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang belum cukup bukti untuk berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

Kata Kunci: *Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio*, Harga Saham

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan, dengan meningkatnya pertumbuhan dan pendapatan nasional dapat berdampak pada kemajuan Indonesia. Indonesia adalah Negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi, dapat dilihat dari sumber daya alam yang melimpah dan juga sumber daya manusianya. Ketika krisis ekonomi sedang melanda Eropa bahkan dunia, namun perekonomian Indonesia tetap stabil. Perekonomian Indonesia tidak terpengaruh dengan adanya kebijakan tersebut. Karena sejak adanya krisis yang menimpa Eropa, perekonomian Indonesia mengandalkan usaha kecil menengah (UKM) yang menyebabkan perekonomian Indonesia tidak terganggu.

Banyaknya investor yang memilih Indonesia sebagai tujuan untuk menanamkan dananya seharusnya dimanfaatkan dengan baik oleh Indonesia. Kondisi yang baik seperti ini harus dapat direspon positif oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terutama perusahaan *mining*. Perusahaan *mining* merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia karena nilai transaksi saham sektor *mining* paling tinggi menurut laporan tahunan BEI dan menjadi salah satu sektor saham yang paling aktif.

Prospek sektor *mining* dalam perdagangan saham semakin baik karena keluarnya Peraturan Presiden Nomor 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (www.kemenperin.go.id). Dalam peraturan itu pemerintah mendorong hilirisasi sektor *mining*, percepatan

pembangunan infrastruktur pendukung sektor *mining* dan lain-lain. Kementerian perindustrian juga akan memberikan insentif kepada perusahaan yang akan mengembangkan sektor hilir *mining*. Dengan adanya peraturan pemerintah itu semakin mendorong para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan-perusahaan *mining* yang ada di Indonesia

Nilai total ekspor *mining* selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2000 nilai ekspor sektor pertambangan Indonesia adalah 3,04 miliar dollar AS atau 4,9 persen dari total ekspor Indonesia. Setiap tahun nilai ekspor *mining* ini meningkat. Tahun 2001 menjadi 6,35% dari total ekspor, 2002 menjadi 6,62% dari total ekspor, 2003 menjadi 7% dari total ekspor, 2004 menjadi 6,66% dari total ekspor. Kemudian tahun 2005 menjadi 11,11%, 2007 menjadi 10,59%, dan 2008 menjadi 10,89% dari total ekspor. Sejak tahun 2009, sektor *mining* melonjak tajam menjadi 16,89%, 16,94% pada 2010, 17,02% pada 2011, dan 16,50% pada 2012. Untuk periode Januari sampai Oktober 2013 total ekspor *mining* menjadi 16,85% dari total ekspor Indonesia. (Badan Pusat Statistik)

Peningkatan yang cukup tajam dalam kurun waktu 5 tahun terakhir disebabkan pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 yang mewajibkan mineral harus diolah di dalam negeri sebelum diekspor ke luar Indonesia mulai 2014 ini. Dengan adanya undang-undang tersebut mengakibatkan para pengusaha *mining* lebih sering melakukan eksploitasi sebelum larangan itu berlaku. Apabila

larangan itu berlaku tentunya keuntungan yang didapat perusahaan *mining* akan berkurang.

Berdasarkan uraian diatas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan nilai kurs sebagai variabel *Independent*. Sedangkan harga saham sebagai variabel *dependent*. Hal ini dikarenakan variabel-variabel yang digunakan memiliki keterkaitan dengan perusahaan *mining*. Perusahaan *mining* tentunya memiliki asset yang banyak sehingga harus bisa memanfaatkan asset tersebut untuk menjadi laba, sehingga variabel ROA dipilih. Variabel EPS merupakan variabel yang terpenting dalam mengetahui harga saham perusahaan. Begitu juga dengan variabel PER, memiliki peran penting dalam terciptanya harga saham di suatu perusahaan. Variabel nilai kurs dipilih karena perusahaan *mining* dalam melakukan oprasional perusahaan seperti ekspor dan impor pasti menggunakan nilai kurs, sehingga variabel ini dipilih untuk dilakukan analisis terhadap harga saham perusahaan *mining*.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dijelaskan di atas maka penelitian ini mengambil sampel penelitian sektor mining. Alasan pemilihan sampel mining karena sektor mining merupakan sektor yang paling kuat dan diminati oleh investor di Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain. Selain itu sektor mining merupakan perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam melakukan transaksi ekspor dan impor. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian karena nilai

rupiah terhadap mata uang asing selalu berubah-ubah setiap saat sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Disamping itu juga laporan keuangan perusahaan mining telah diaudit oleh auditor independen sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diketahui permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Mining* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Mining* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Mining* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Mining* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per*

Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Mining yang go public* di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Mining yang go public* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:1) pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, saham, *instrument derivative*, dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2009:41) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan hasil

penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Berikut ini merupakan bagan dari pasar modal.

Investasi

Ada banyak pengertian tentang investasi. Menurut Fabozzi dalam buku Fahmi dan Hadi (2009:4) manajemen investasi adalah proses pengelolaan uang. Menurut Abdul Halim dalam buku Fahmi dan Hadi (2009:4) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa akan datang. Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa, untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Tujuan Investasi

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:6) tujuan investasi ada empat macam yaitu:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.

4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Proses Investasi

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:9) secara umum proses manajemen investasi meliputi lima langkah yaitu:

1. Menetapkan sasaran investasi
2. Membuat kebijakan investasi
3. Memilih strategi portofolio
4. Mengukur dan mengevaluasi kinerja.
5. Memilih aset

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011: 5), saham atau *stock* dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga Saham

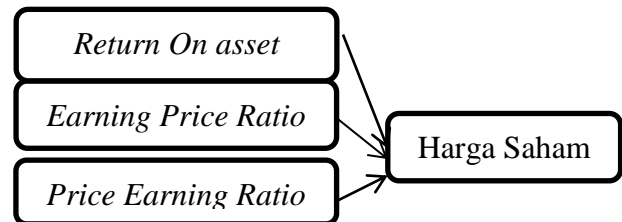
Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2009:8) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang

terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Jogiyanto (2009;10) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Laba Per Lembar Saham
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan
4. Jumlah Laba Yang Didapat perusahaan
5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- H₁: Variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₂: Variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₃: Variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan. Menurut Sugiyono (2014:73)

explanatory research adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui seberapa besar arah hubungan yang terjadi.

Sifat penelitian ini adalah replikasi pengembangan, yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian sebelumnya namun dengan sampel, variabel, dan periode yang berbeda. Penelitian ini mereplikasikan sifat penelitian dari penelitian Angga Widya Kusuma (2011), dengan penambahan variabel *Return On Investment* dan Nilai Kurs, objek sama *mining*, namun periode penelitian berbeda yaitu tahun 2011-2013.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:145) dokumentasi, yaitu menugumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan mining periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:145), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Alasan menggunakan data sekunder Karena mudah didapatkan dan dapat menghemat waktu penelitian. Data sekunder tersebut berupa laporan

keuangan yang mencakup variabel-variabel yang ada pada perusahaan *mining* yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data*. *Pooled data* adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Menurut Gujarati (2003:636), data *time series* adalah data yang dihasilkan dari pengamatan satu atau beberapa variabel selama periode atau tahun tertentu. Sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari beberapa unit sampel atau entitas dalam waktu yang sama.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *mining* berjumlah 37 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi pengamatan adalah seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan sebagai objek penelitian. Kriteria populasi pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.
2. Perusahaan *mining* yang memiliki laba bersih selama periode penelitian

- Perusahaan *mining* yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangan selama periode penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 1 Nama Perusahaan Objek

Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	CITA	PT Cita Mineral
3	CNKO	PT Eksploitasi Energy
4	CTTH	PT Citatah Tbk
5	DKFT	PT Central Omega
6	GEMS	PT Golden Energy Minas
7	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
8	PTBA	PT Tambang Batu Bara
9	SMMT	PT Golden Eagle Energy
10	TINS	PT Timah Tbk

Metode Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian menggunakan alat uji analisis statistik selain alat pengujian finansial. Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda. Teknik analisis linier berganda atau *Multiple Linier Regression* bertujuan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat

yang diketahui melalui persamaan regresinya (Sugiyono, 2014:277).

Model regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + A_1X_1 + A_2X_2 + A_3X_3 + e$$

Keterangan dari model regresi:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- A₁,A₂,A₃,A₄ = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
- X₁ = *Return On Asset*
- X₂ = *Earning Per Share*
- X₃ = *Price Earning Ratio*
- e = error

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian diuji menggunakan uji statistik t. Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Penelitian

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-129.961	464.643		-.280	.782
	ROA	-977.553	1786.490	-.042	-.547	.589
	EPS	10.429	.835	.969	12.490	.000
	PER	15.005	4.558	.257	3.292	.003

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 2, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 129,961 - 977,553 X_1 + 10,429 X_2 + 15,005 X_3 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis 1

t test antara X₁ (*Return on Asset*) dengan Y (Harga Saham)

menunjukkan sig. $t(0,589) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (*Return on Asset*) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham atau dengan meningkatkan *Return on Asset* maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara nyata karena memiliki koefisien regresi negatif.

Hasil uji hipotesis 2:

t test antara X_2 (*Earning Per Share*) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan sig. $t(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau dengan meningkatkan *Earning Per Share* maka Harga Saham akan mengalami peningkatan secara nyata karena memiliki koefisien regresi positif.

Hasil uji hipotesis 3

t test antara X_3 (*Price Earning Ratio*) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan sig. $t(0,003) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (*Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau dengan meningkatkan *Price Earning Ratio* maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara nyata karena memiliki koefisien regresi positif.

Pembahasan

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA memberikan informasi pendapatan apa yang dihasilkan dari aset yang diinvestasikan. Karena laba merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor, sehingga apabila laba naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan *mining*. Para investor dapat menggunakan variabel ini untuk melihat kinerja perusahaan meskipun tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham, dengan melihat ROA para investor dapat melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dengan melalui total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat digunakan oleh calon investor dalam mempertimbangkan saham yang akan dibeli nantinya, meskipun pengaruh ROA tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dapat menggunakan ROA untuk meningkatkan laba dari asset yang dimiliki meskipun tidak membuat harga saham naik.

Earning per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*) yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka laba per saham juga dapat meningkat.. Calon investor dapat menggunakan variabel EPS untuk digunakan dalam menganalisis perusahaan yang akan dipilih untuk dibeli sahamnya karena

apabila EPS suatu perusahaan tumbuh dengan baik dan selalu meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang besar sehingga investor akan mendapatkan laba yang besar juga melalui pembagian dividen. EPS salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan suatu perusahaan sehingga calon investor sebaiknya memperhatikan variabel EPS dalam memilih saham yang akan dibeli. Perusahaan dapat menggunakan variabel EPS untuk meningkatkan modal dari para investor apabila EPS tinggi tentunya harga saham yang dijual akan tinggi dan dapat menghasilkan modal yang tinggi dengan menjual saham dengan harga yang tinggi.

Price Earning Ratio merupakan perbandingan harga saham yang dibeli dengan keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Calon investor harus memperhatikan variabel PER dalam menganalisis metode fundamental karena PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Para investor dapat menggunakan PER untuk melihat pertumbuhan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan *mining*, dengan begitu calon investor dapat melihat perusahaan *mining* yang memiliki pertumbuhan laba per lembar saham yang meningkat untuk dibeli sahamnya. Harga saham perusahaan *mining* nilainya tinggi dan tetap diburu oleh para investor karena para investor mengharapkan hasil yang besar juga nantinya dari saham tersebut. Perusahaan dapat menggunakan variabel ini untuk menarik calon investor agar membeli saham yang dimiliki untuk menambah modal

perusahaan. Perusahaan juga harus meyakinkan calon investor untuk mendapatkan laba yang tinggi setiap tahunnya untuk menarik calon investor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham dilakukan dengan pengujian t-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis tidak dapat diterima.
2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dilakukan dengan pengujian t-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis dapat diterima.
3. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham dilakukan dengan pengujian t-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan *Earning Per Share*, karena variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Harga Saham, diantaranya dengan meningkatkan laba yang diperoleh setiap tahunnya sehingga Harga Saham akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Harga Saham diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.

Fahmi, Irham & Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Tanya Jawab*. Bandung: ALFABETA.

Gujarati. Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

Indriantoro, N., & Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto, Hartono. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 6. Yogyakarta: BPPE.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus, 2009. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius

Tjiptono, Darmadji, & Fakhrudin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

www.bi.go.id

www.kemenperin.go.id

DAFTAR PUSTAKA

Angga, Widya Kusuma. 2011. Analisis *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan Mining yang terdaftar di BEI periode 2007-2009). *Skripsi*. Fakultas